

# PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abdullah\*)

**Abstract :** *This study aims to determine the effect of Earnings per share, price earnings ratio, and price to book value of stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of research used as many as 16 companies from 147 population in manufacturing sector. The type of data used is secondary data of each manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years is 2014, 2015 and 2016. Sampling is done by purposive sampling. Data analysis using multiple regression analysis tool that preceded by classical assumption test consist of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing is done by using t test, f test and coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The results showed that the variable Earnings per share (EPS) and price earnings ratio (PER) have a significant positive effect on stock returns by partial. While the variable price to book value (PBV) has an insignificant positive effect on stock returns of manufacturing companies by partial. variable Earnings per share (EPS), price earnings ratio (PER) and Price to book value have a effect on stock returns of manufacturing companies by simultaneous. variable Earnings per share (EPS) is the dominant factor against effect on stock returns.*

**Keywords:** *Earnings per share (EPS), price earnings ratio (PER), price to book value (PBV), stock returns.*

## PENDAHULUAN

Perekonomian pada masa sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan, nilai transaksi serta jumlah emiten. Di Pasar modal bertemu para pialang atau broker yang menjadi perantara antara penabung di pasar modal di sebut investor dengan pengusaha yang memerlukan modal, yang biasa disebut emiten. Pembeli kambing dapat memperoleh informasi langsung tentang apa yang akan dibelinya dengan melihat, meraba dan mencium kambing yang di tawarkan di pasar . Sebaliknya, informasi tentang Dengan adanya pasar modal maka para investor dapat perusahaan hanya dapat dibaca dari prospectus (Sawidji Widodoatmodjo 2015:16).

Tujuan utama investor melakukan

investasi adalah mendapatkan return dari investasi di perusahaan, dalam melakukan investasi, investor bias meminta informasi dari pihak-pihak yang berkepentingan, seperti seperti dari emiten, penjamin emisi, bursa efek atau perusahaan pialang (Sawidji Widodoatmodjo, 2015 : 54). Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *return* saham yang dapat diterima investor meningkat. Data *return* IHSG saham di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun terakhir mulai periode 2014 – 2016 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. *Return* IHSG BEI per 30 Desember

Tahun	2014	2015	2016
<i>Return (point)</i>	5,226.947	4,593.008	5,296.711
(%)	22,29%	20,19%	22,31%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2017 (diolah)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, pergerakan *return* IHSG dari tiga tahun terakhir mulai tahun 2014 hingga tahun 2016 terjadi *fluktuatif*. *Return* IHSG (dalam million Rp) mencapai puncak tertinggi pada tahun 2016 sebesar 5,296.711 dan pada tahun 2015 mencapai puncak terendah, yaitu -4,593.008 atau -12.13% dari tahun 2014. Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa *return* saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai.

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan disebut sebagai analisis fundamental. Menurut Irham Fahmi (2011:05), analisis fundamental adalah usaha untuk memperkirakan kesehatan dan prospek, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini antara lain mengenai *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*.

*Earnings Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2011:138). EPS menunjukkan semakin besar keuntungan tiap lembar saham bagi pemiliknya, maka hal itu akan mempengaruhi *return* saham perusahaan di pasar modal. Selain *Earnings Per Share*, komponen kedua yang diperlukan dalam menilai suatu perusahaan yaitu *Price Earnings Ratio* (PER).

*Price Earnings Ratio* dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan (Irham Fahmi, 2011:138). PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earnings* perusahaan.

*Market to Book* atau *Price Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham. perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio *Price to Book Value* di atas satu. Hal ini menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price to Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Penilaian perusahaan oleh investor akan sangat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor akan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja baik.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Earnings per share*, *Price earnings ratio* dan *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2) Apakah *Earnings per share*, *Price earnings ratio* dan *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3) Faktor manakah yang berpengaruh dominan terhadap *return* saham?

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Earnings per share*, *Price earnings ratio* dan *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah *Earnings per share*, *Price earnings ratio* dan *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui manakah faktor yang berpengaruh dominan terhadap *return* sahampada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Tinjauan Teoritis

### Analisis Fundamental

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan suatu teknik analisis yang beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik (*intrinsic value*), atau nilai yang tepat sebagaimana yang diperkirakan oleh investor, yang merupakan fungsi gabungan variabel perusahaan baik dalam menghasilkan pengembalian (*return*) yang diharapkan maupun risiko yang mungkin timbul. Dalam analisa fundamental, cukup banyak analisis rasio-rasio yang dipergunakan. Menurut (Sawidji Widoatmodjo 2015:238), analisis fundamental adalah penilaian atas laporan keuangan perusahaan. Adapun target analisis ini memberikan jawaban atas pertanyaan apakah

perusahaan sehat atau tidak? Jika sehat maka perusahaan layak untuk dijadikan tempat investasi.

(Sawidji Widoatmodjo 2015:238) menyatakan analisis fundamental melalui 6 langkah adalah:

1. Searching
2. Counting
3. Comparing
4. Calculating
5. Concluding
6. Recommending

### Pasar Modal

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, *rightissue* dan sejenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara perdagangan efek.

Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai tempat untuk mentransaksikan modal jangka panjang (Sawidji Widoatmodjo, 2015:10). Definisi lain pasar modal menurut Jogiyanto (2010 : 15) merupakan tempat bertemu antarapembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Kebutuhan danajangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bankkomersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untukmeningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham

ataumengeluarkan obligasi.Pasar modal dalam melaksanakan fungsi ekonominya menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lender* mengharapkan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain saham, obligasi, reksadana, dan *instrument derivative* (Sawidji Widoatmodjo, 2015:110).

- 1) Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.
- 2) Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya
- 3) Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang.
- 4) *Instrument derivative* adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain, sehingga nilai *instrument derivative* sangat bergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Menurut (Irham Fahmi, 2015:2) laporan keuangan memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan. Analisis untuk kepentingan pihak manajemen berbeda dengan analisis untuk kepentingan investor.

Menurut Irham Fahmi (2015:3), jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan

informasi yang dikandungnya dibagi dalam tiga laporan keuangan utama yaitu:

- a. Neraca  
Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca disebut juga sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang bersifat “*snapshot*” atau gambaran sesaat seperti layaknya sebuah foto, karena neraca hanya memberikan informasi posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu saja.
- b. Laporan Rugi Laba  
Laporan laba rugi adalah ringkasan profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun. Laba rugi ini menunjukkan penghasilan (*revenues*) yang diperoleh selama satu periode, biaya (*expenses*) yang dikeluarkan dalam satu periode, dan elemen-elemen lain pembentuk laba.
- c. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas disebut juga sebagai laporan perubahan posisi finansial atau laporan aliran dana perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat aliran kas yang berasal dari tiga sumber, yaitu operasi perusahaan, investasi, dan aktivitas finansial yang dilakukan perusahaan.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dan analisis trend selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara unsur-unsur neraca, unsur-unsur laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya (Irham Fahmi 2015:114). Menurut Brigham dan Houston (2012), rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi keuangan. Adapun rasio keuangan tersebut antara lain:

- a. Rasio Likuiditas  
Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas antara lain:
  - 1) Rasio lancar (*Current ratio*)
  - 2) Rasio cepat (*Quick ratio*)
  - 3) Rasio Manajemen Aset
- b. Rasio Profitabilitas  
Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas manajemen aktiva, dan manajemen utang terhadap hasil operasi perusahaan. Yang termasuk dalam rasio profitabilitas antara lain:
  - 1) Rasio Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)
  - 2) Rasio Pengembalian atas Total Aset (*Return on Total Assets-ROA*)
  - 3) Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover Ratio*)
- c. Rasio Nilai Pasar  
Rasio nilai pasar (*market value ratio*) merupakan rasio yang menghubungkan harga saham terhadap laba, arus kas, dan nilai bukuper sahamnya. Rasio ini menunjukkan apa yang dipikirkan investor atas kinerja masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Yang termasuk rasio nilai pasar, antara lain:
  - 1) Rasio Harga/Laba (*Price/Earnings Ratio*)
  - 2) Rasio Harga/Arus Kas (*Price/Cash Flow Ratio*)
  - 3) Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku (*Market/Book Ratio*)

## Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran

semua kewajiban perusahaan (Irfham Fahmi 2015: 53). Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut:

- a. Saham Biasa (*Common Stock*)  
Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim* (Nor Hadi, 2013: 68). Saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Pemegang saham biasa memiliki suara dalam RUPS (Mohamad Samsul, 2007:45).
- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)  
Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan (Mohamad Samsul, 2007:45)

## Return Saham

Pengertian *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Jadi *Return Saham* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal.

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh investor berupa *capital gain* dan *yield* (dividen) yang diperoleh dari hasil jual beli saham (Ang, 2010; Samsul, 2007, & Jones, 2010). Ang

(2010, hal. 20) membagi komponen suatu *return* menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Current income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya.
- b. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value* secara Parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3 : *Earnings per share (EPS)* merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### Metodologi Penelitian

#### Metode Pengumpulan Data

Data sekunder ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau

mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) 2017, [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan IDX Company Report (melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2016. Jumlah populasi ini adalah 147 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi obyek penelitian sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode penelitian dan masih tercatat di BEI hingga akhir tahun 2016. Hal ini dimaksudkan untuk data yang berkesinambungan.
- b) Perusahaan yang mengalami laba bersih selama periode penelitian.
- c) Perusahaan yang konsisten membagikan dividen setiap tahun selama masa 2014-2016

Berdasarkan kriteria sampel di atas, perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan.

#### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode

analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana,

Y = *Return Saham*

X1 = *Earnings Per Share (EPS)*

X2 = *Price Earning Ratio (PER)*

X3 = *Price to Book Value (PBV)*

$\alpha$  = *Konstanta*

$\beta_1$ - $\beta_3$  = *Koefisien* regresi dari tiap-tiap variabel independen

e = *Variabel* residual (error)

Besarnya konstanta tercermin dalam " $\alpha$ ", dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ .

## Hasil Penelitian

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat terbaik, linear, tak bias, suatu penaksir (*Best, Linearity, Unbiased, Estimated*) (Gujarati, 2010). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari analisis Kolmogorov-

Smirnov test grafik histogram, normal probability plots untuk menguji normalitas data, *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* untuk menguji multikolinearitas data, dan Uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas data.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov test, grafik histogram, dan normal probability plots.

#### 1) Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Kolmogorov-Smirnov test dilakukan guna mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov test dilakukan dengan menggunakan tingkatan signifikansi 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan : Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini akan disajikan hasil uji Kolmogorov-Smirnov test.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test  
(Data sebelum di Transformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.09199925E4
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		1.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Pada output SPSS versi 16 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,015. Nilai ini lebih kecil dari 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji tidak berdistribusi normal. Hal ini disebabkan data variabel

penelitian tidak memiliki skala pengukuran yang sama. Dimana variabel *earning per share* (EPS) dan *return saham* menggunakan pengukuran mata uang Rupiah (Rp) sedangkan *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) menggunakan pengukuran kali (X). Maka dari itu dilakukan Transformasi data yang bertujuan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat

memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. Adapun jenis transformasi data yang digunakan adalah menggunakan Logaritma natural (LN) di MS Excel dengan rumus =LN(data asli).

Setelah dilakukan Transformasi, pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis Uji Kolmogorov-Smirnov test dengan data yang sudah di Logaritma natural (LN).

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test  
(Data setelah di Transformasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24592838
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.081
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

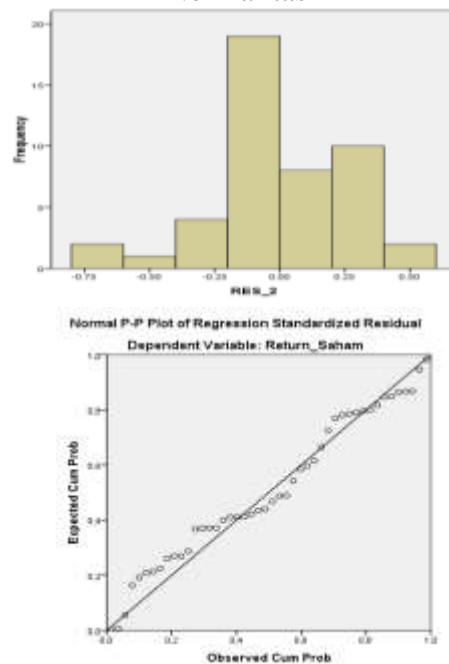
Berdasarkan output SPSS versi 16, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,731, nilai ini lebih besardari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

## 2) Analisis Grafik

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan grafik histogram dan normal probability plot adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, ini berarti menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, ini berarti menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis grafik pada uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut

ini:

Gambar 1 Hasil Analisis Grafik Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Dari gambar diatas dapat



disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, ini berarti menunjukkan pola distribusi normal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap

variabel bebas saling berhubungan secara linier. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan, batas dari nilai *tolerance* adalah 0,1 dan VIF adalah 10. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Tabel 3 menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,108	,284		,379	,707		
EPS	1,002	,029	1,031	34,643	,000	,768	1,303
PER	,951	,073	,465	13,072	,000	,538	1,858
PBV	,067	,046	,048	1,447	,155	,614	1,630

a. Dependent Variable: Return\_Saham

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai Tolerance variabel earning per share (EPS) sebesar 0,768 dan *price earning ratio* (PER) sebesar 0,538 serta variabel *price to book value* (PBV) sebesar 0,614. Ketiga variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1. Sementara itu, nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10. Dimana nilai VIF EPS sebesar 1,303 dan PER sebesar 1,858 serta PBV sebesar 1,630. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui varian variabel dalam model sama (konstan)

atau tidak. Jika tidak maka terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser maksudnya adalah meregresikan nilai absolute residual persamaan regresi dengan nilai variabel terikatnya. Pada uji Glejser ini apabila hasilnya signifikan maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2010). Gejala heteroskedastisitas akan nampak apabila nilai signifikan t lebih kecil dari taraf signifikansinya (nilai sig t < 0,05). Adapun bentuk persamaan regresi residual dalam uji Glejser dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ABSUT = 0.108 + 1.002 x_1 + 0.951 x_2 + 0.0674 x_3 + 0.284e$$

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Glejser

Model	Unstandarized Coefficient		Standarize Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0.108	0.284		0.379	0.707
X1	1.002	0.029	1.031	34.643	0.000
X2	0.951	0.073	0.465	13.072	0.000
X3	0.067	0.046	0.048	1.447	0.155

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Pada tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dari ketiga variabel terikat EPS sebesar 1,002 dan PER sebesar 0,951 serta PBV sebesar 0,067 tidak ada yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pembahasan

### Analisis Data Penelitian

Untuk dapat memberikan gambaran tentang data mengenai *return* saham, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *price to book value* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2014 – 2016, berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif perusahaan manufaktur sebagai berikut :

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	48	21.24	7737.93	6.2817E2	1283.25326
PER	48	.71	65.90	19.3715	11.74362
PBV	48	.76	58.48	6.2196	12.46876
Ret_saham	48	130	63800	8763.85	13753.121
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,108	,284		,379	,707
	EPS	1,002	,029	1,031	34,643	,000
	PER	,951	,073	,465	13,072	,000
	PBV	,067	,046	,048	1,447	,155

a. Dependent Variable: Return\_Saham

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Berdasarkan pada tabel 6 (*coefficients*) dapat diketahui nilai koefisien regresi EPS sebesar 1,002, PER sebesar 0,951, dan PBV sebesar 0,067 terhadap *return* saham dengan nilai konstanta sebesar 0,108. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi

berganda sebagai berikut :

$$Return = 0,108 + 1,002 \text{ EPS} + 0,951 \text{ PER} + 0,067 \text{ PBV}$$

Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan positif dari ketiga variabel independen EPS sebesar 1,002 dan PER sebesar 0,951 serta PBV

sebesar 0,067 terhadap *return* saham yang berarti apabila *earning per share*, *price earning ratio*, dan *price to book value* suatu perusahaan naik sebesar 1% maka tingkat *return* sahamnya akan naik sebesar nilai coefficients ketiga variabel independent tersebut.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga akan digunakan pengujian statistik dengan uji t dan f, yaitu untuk melihat tingkat signifikansi tiap koefisien regresi variabel independen secara parsial dan simultan. Sedangkan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur faktor manakah yang dominan terhadap variabel dependen atau *return* saham.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui koefisien regresi variabel independen mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien regresi secara individual (parsial). Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.12 (*coefficients*).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.12 tersebut diatas diperoleh  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel independen yaitu EPS sebesar 34,643; PER sebesar 13,072; dan PBV sebesar 1,447. Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Pengaruh *Earning Per Share*(EPS) terhadap *Return Saham*

Hipotesis untuk menguji *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham adalah sebagai berikut :

### Pernyataan hipotesis :

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$  : *Earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

$H_{a1} : \beta_1 \leq 0$  : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Kriteria pengujian dua pihak

Jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.12 (coefficient) diperoleh nilai  $t_{hit}$  untuk variabel bebas EPS sebesar 34,643 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hit}$  dengan  $t_{tab}$ . Nilai  $t_{tab}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas =  $48-3-1 = 44$  untuk pengujian dua pihak adalah 2,018. Nilai ini dapat dicari di MsExcel dengan rumus =TINV(5%,44). Oleh karena itu  $t_{hitung}$  untuk koefisien variabel EPS sebesar 34,643 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,015, maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan koefisien pengaruh di atas maka *Earning per share* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti kenaikan *Earning per Share* akan mendorong kenaikan *Return Saham* demikian pula sebaliknya penurunan *Earning per share* akan mendorong turunya *Return Saham*.

### Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*.

Hipotesis untuk menguji *price*

*earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham adalah sebagai berikut :

**Pernyataan hipotesis :**

$H_{02} : \beta_1 \geq 0$ : *Price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

$H_{a2} : \beta_1 \leq 0$ : *Price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kriteria pengujian dua pihak**

Jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (*cooficient*) diperoleh nilai  $t_{hit}$  untuk variabel bebas *price earning ratio* sebesar 13,072 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hit}$  dengan  $t_{tab}$ . Nilai  $t_{tab}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas =  $48-3-1 = 44$  untuk pengujian dua pihak adalah 2,018. Nilai ini dapat dicari di MsExcel dengan rumus =TINV(5%,44). Oleh karena itu  $t_{hitung}$  untuk koefisien variabel PER sebesar 13,072 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,015, maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan koefisien pengaruh di atas maka *Price earning ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti kenaikan *Price earning ratio* akan mendorong kenaikan *Return Saham* demikian pula sebaliknya penurunan *Earning per Share* akan mendorong turunnya *Return Saham*.

**Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham**

Hipotesis untuk menguji *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham adalah sebagai berikut :

**Pernyataan hipotesis :**

$H_{03} : \beta_1 \geq 0$ : *Price to book value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

$H_{a3} : \beta_1 \leq 0$ : *Price to book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kriteria pengujian dua pihak**

Jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (*cooficient*) diperoleh nilai  $t_{hit}$  untuk variabel bebas *price to book value* sebesar 1,447 dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hit}$  dengan  $t_{tab}$ . Nilai  $t_{tab}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas =  $48-3-1 = 44$  untuk pengujian dua pihak adalah 2,018. Nilai ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus =TINV(5%,44). Oleh karena itu  $t_{hitung}$  untuk koefisien variabel PBV sebesar 1,447 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,015, maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa *price to book value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan koefisien pengaruh di atas maka *Price to book value* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan pada *Price to book Value* maka tidak berpengaruh terhadap

*Return saham* itu sendiri demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan pada *Price to book Value* maka tidak akan berpengaruh terhadap *Return Saham*

### Pengujian Hipotesis Secara simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 : 47).

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang significant secara bersama-sama dari variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependen (Y)

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima)

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Adapun Hipotesisnya :

$H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a$  = ada pengaruh dari variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil analisis Anova

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,535	3	30,845	475,998	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,722	42	,065		
	Total	95,257	45			

a. Dependent Variable: Return\_Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

Pada tabel 7 diatas diketahui nilai  $f_{hit}$  sebesar 475,998 dan Nilai  $f_{tab}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas =  $48 - 3 - 1 = 44$  untuk pengujian dua pihak adalah nilai  $f_{tab}$  sebesar 2,81 . Karena nilai  $f_{hit}$  sebesar 475,998 lebih besar dari nilai  $f_{tab}$  , 2,81 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel bebas EPS, PER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Return Saham. ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus =FINV(5%,3,44). Dilihat dari tabel di atas diketahui nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,5$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa EPS ( $X_1$ ) PER( $X_2$ ) dan PBV( $X_3$ ) secara

simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen (terikat).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel dependen. Berikut adalah hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 8 (*Model Summary*) :

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Pada tabel 8 (*Model Summary*) tersebut diketahui nilai *R Square* sebesar 0,971. Berdasarkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 97,1% variasi perubahan *return* saham yang dapat dijelaskan oleh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) secara bersama-sama, sedangkan variasi perubahan *return* saham yang tidak dapat dijelaskan oleh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) tetapi bisa dijelaskan oleh fakta-fakta lain yang tidak diamati dalam penelitian ini adalah sebesar 2,90% (100% - 97,1%).

### Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel dependen *return* saham dan variabel independen yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) menunjukkan bahwa :

1. *Earning per share*, *Price earning ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diterima. *Price to book Value* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning per share*, *Price earning ratio* dan *Price to book Value* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diterima.

3. *Earnings per share* merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Arista, Desy. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2009)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan. Vol 3 (1) : Mei 2012.
- E F, Brigham dan J F, Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Farkhan dan Ika. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 9 (1).
- Fahmi Irham. (2011). *Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. ( 2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (edisi kelima) Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Hadi, Nor. (2013). *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di*

- Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartati. (2010). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per) terhadap Return Saham*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2008). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2015*
- Samsul, Mohamad. (2007). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kelima. Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta: Ekonosia.
- Tandelilin, Eduardus. (2011). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1995. Tentang Pasar Modal.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)
- Van Horne, J C and Walker, J M. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Verawati, Rika. (2013). *Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2013*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

**\*) Penulis adalah Dosen tetap pada STIE Nobel Indonesia Makassar**